

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pasar saham, banyak faktor-faktor yang memengaruhi perubahan harga saham dan volume saham, salah satunya yaitu informasi yang beredar di pasar. Informasi yang membawa kabar baik (*good news*) akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan seperti kenaikan harga saham sedangkan kabar buruk (*bad news*) akan menyebabkan penurunan harga saham yang bisa mengakibatkan krisis bagi perusahaan serta mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Setyawan, 2006).

Salah satu *bad news* yang beredar pada perusahaan PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL) yaitu *fitch ratings* sebagai lembaga pemeringkatan hutang memasukkan perusahaan BTEL, operator Esia ke dalam daftar *rating watch negative* (www.Indonesiafinancetoday.com). Berdasarkan risiko gagal bayar surat hutang senilai Rp650.000.000.000 yang jatuh tempo pada 4 September 2012. Sementara aset lancar BTEL hanya Rp215.000.000.000 di kuartal I 2012. Dalam keterangan pers kepada *Indonesia Finance Today* (IFT), Fitch memberikan BTEL *rating* CCC untuk *long term foreign* dan *local currency* IDR. Keduanya masuk ke daftar *rating watch negative*.

PENDAHULUAN

Departemen Riset IFT berpendapat surat hutang Bakrie Telecom senilai US\$380.000.000 memiliki risiko tinggi, sebab peringkat CCC atas surat hutang itu menunjukkan adanya risiko kredit yang *substantial*. Artinya, terdapat risiko gagal bayar yang riil. Peringkat ini merupakan peringkat kelima terendah, setelah peringkat *default* yang berarti gagal bayar (Adler *et al*, 2009). Perusahaan tercatat memiliki *interest coverage ratio* sebesar 0,91 kali. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga hutang. Rasio yang di bawah 1 kali mengindikasikan perusahaan tidak menghasilkan pendapatan yang memadai untuk membayar bunga hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang (Husnan, 1994). Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengambil tindakan suspensi perdagangan saham dan obligasi BTEL pada tanggal 4 September 2012 karena belum ada pemberitahuan atas pembayaran obligasi (www.detikfinance.com).

Tujuan investor menanamkan modal di pasar saham yaitu ingin mendapatkan *dividend* dan *capital gain* (Martalena dan Malinda, 2011). Untuk itu, pasar sangat peka terhadap informasi yang beredar. Informasi adalah fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat memengaruhi harga efek pada bursa efek dan atau keputusan pemodal, calon pemodal, atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut (Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995). Investor membutuhkan informasi yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar perusahaan agar mencapai tujuan. Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi cepat terhadap semua informasi yang relevan. Hal

PENDAHULUAN

ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham dan volume saham yang melebihi kondisi normal sehingga menimbulkan *abnormal return* (Zaqi, 2006).

Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan dimana reaksi ini dapat diukur dengan *abnormal return* (Jogiyanto, 2005). Penelitian Chairul (2004) tentang *event study* menjelaskan bahwa pemilihan umum memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar yaitu adanya perbedaan yang signifikan baik *abnormal return* maupun volume perdagangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap dampak gagal bayar obligasi perusahaan BTEL terhadap harga dan volume perdagangan saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memberi judul terhadap penelitian adalah **Dampak Gagal Bayar Obligasi Perusahaan BTEL terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Perusahaan-perusahaan Bakrie.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang beredar maka penelitian ini berupaya melakukan *event study* mengenai perbandingan *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah peristiwa *suspend* BEI pada saham-saham Group Bakrie and Brothers karena PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL) merupakan salah satu anak

PENDAHULUAN

perusahaan dari Bakrie and Brothers. maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah peristiwa *suspend* BTEL oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan return saham yang tidak normal bagi investor?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham-saham perusahaan Bakrie sebelum dan sesudah peristiwa *suspend* BTEL oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) pada saham-saham Bakrie sebelum dan sesudah peristiwa *suspend* BTEL oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui *normal* atau tidaknya *return* saham yang diperoleh investor pada peristiwa *suspend* BTEL oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham-saham Bakrie sebelum dan sesudah peristiwa *suspend* BTEL oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) pada saham-saham Bakrie sebelum dan sesudah peristiwa *suspend* BTEL oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi praktisi, emiten dan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam membeli dan menjual saham ketika terjadi *suspend* BEI.
2. Bagi akademisi sebagai penambah wawasan dan informasi serta bahan referensi mengenai *event study* dampak saham perusahaan yang di-*suspend* terhadap harga dan volume saham lainnya.